

## **Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia**

**Fujiono<sup>1</sup>, Rusdi Hidayat Nugroho<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

[fujiono191@gmail.com](mailto:fujiono191@gmail.com), [rusdi\\_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:rusdi_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id)

### **ABSTRACT**

*In carrying out a life cycle, we need to make an investment so that the funds we currently have can be used for the next few years. This study aims to determine the simultaneous and partial influence of inflation, interest rates, rupiah exchange rate, the money supply and gross domestic product on the composite stock price index. The sampel in this study amounted to 40 data with quarterly data that was limited to the 2011:Q3 to 2021:Q2 observation period and was obtained through complete sampling. The data was analyzed using multiple linear regression analysis techniques. Hypothesis tested using F test and t test. The results showed that simultaneously (Test F) variable inflation, interest rates, rupiah exchange rate, the money supply and gross domestic product have a positive and significant effect on the composite stock price index (IHSG). Partially (Test t) rupiah exchange rate have a positive and significant effect on the composite stock price index (IHSG). the money supply have a have a positive and no significant effect on the composite stock price index (IHSG). Mean while inflation and gross domestic product have a negatif and no significant effect on the composite stock price index (IHSG).*

**Keywords:** *Inflation, Rupiah Exchange Rate, The Money Supply, Gross Domestic Product Composite Stock Price Index*

### **ABSTRAK**

Dalam menjalankan siklus hidup, kita perlu melakukan investasi agar dana yang kita miliki saat ini dapat digunakan untuk beberapa tahun ke depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto terhadap indeks harga saham gabungan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 data dengan data triwulan yang dibatasi pada periode amatan Periode 2011:Q3-2021:Q2 dan didapat melalui pengambilan sampel jenuh.. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hipotesis diuji menggunakan uji F dan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (Uji F) variabel inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Secara Parsial (Uji t) nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. jumlah uang beredar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. Sedangkan inflasi dan produk domestik bruto berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG.

**Kata kunci:** *Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Indeks Harga Saham Gabunga*

### **PENDAHULUAN**

Dalam menjalankan sebuah siklus kehidupan kita perlu melakukan sebuah investasi supaya dana yang kita miliki saat ini bisa digunakan sampai beberapa tahun kedepan. Perkembangan investasi pada saat ini mengalami kenaikan yang signifikan,

banyaknya bermunculan instrumen investasi memberikan pilihan kepada masyarakat untuk mengelola dana mereka sebagai tabungan masa tua (*passive income*) ataupun penghasilan rutin (*active income*). Instrumen investasi yang sering digunakan yaitu investasi di Pasar Modal dikarenakan lebih mudah penerapannya.

Menurut (Hidayat, 2017:171) Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat jual beli dimana individu, pemerintah, dan perusahaan tidak dapat dengan segera mentransfer uang untuk kebutuhan individu, pemerintah dan perusahaan. Perusahaan membutuhkan keuangan dalam jangka waktu yang pendek misalnya untuk membeli bahan baku untuk produksi atau sedang menunggu untuk dibayar oleh pelanggan atau masih harus tetap membayar karyawan. Dengan demikian sebagian besar mereka akan melakukan peminjaman bank. Tingginya minat investasi dipasar modal seiring dengan peluang yang diperoleh tidak terbatas, namun hal itu juga berbanding lurus dengan tingkat risiko yang harus diterima yaitu memiliki tingkat risiko yang tinggi. Sebagai indikasi pergerakan di pasar modal, bursa efek Indonesia memiliki beberapa indeks yang disesuaikan dengan kategori sahamnya. Dalam melakukan sebuah investasi atau transaksi di pasar modal investor sering kali melihat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai acuan atau patokan, hal ini dikarenakan IHSG dapat menggambarkan harga saham pada pasar modal Indonesia dengan kata lain IHSG merupakan cakupan dari pergerakan harga saham secara keseluruhan yang tercatat di BEI.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berdasarkan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) adalah indeks yang mengukur kinerja harga saham yang tercatat di papan utama dan pengembangan BEI. Sedangkan Menurut Kuku dan Elva (2015) dalam Istinganah & Hartiyah (2021) Indeks Harga Saham Gabungan merupakan langkah awal pertimbangan untuk melakukan investasi. Hal ini disebabkan, Indeks Harga Saham Gabungan dapat digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. Pendapat lain datang dari Anoraga dan Pakarti (2008) dalam Silalahi & Sihombing (2021) IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG ini bisa digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. IHSG juga melibatkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa.

Pergerakan harga saham IHSG dapat dipengaruhi faktor-faktor tertentu, salah satunya yaitu faktor makro ekonomi. Kondisi ekonomi makro yang dapat berubah-ubah menyebabkan terjadinya gangguan terhadap operasional perusahaan. Hal ini juga dapat dilihat oleh para investor untuk meramalkan kondisi saham perusahaan pada saat ini bahkan dimasa mendatang.

Inflansi merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Inflasi adalah sebuah keadaan dimana harga produk meningkat secara konsisten pada periode tertentu. Perubahan harga barang-barang yang terus meningkat menyebabkan adanya kecenderungan untuk mendatangkan barang dari luar negeri (Impor) dan kegiatan ekspor akan lesu karena dengan adanya inflasi akan membuat harga barang

ekspor cenderung mahal. Selanjutnya, permintaan valuta asing akan meningkat dan nilai tukar rupiah juga akan merosot. Sehingga nilai tukar rupiah akan berpengaruh juga terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kurs atau Nilai tukar merupakan besaran nilai uang domestik jika dikonvert kemata uang luar negeri. Nilai uang dalam negeri memiliki perbedaan nilai dengan mata uang asing salah satunya dengan Dollar Amerika atau USD. Nilai tukar atau kurs merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar di Indonesia. Kebijakan moneter dengan melakukan pengontrolan terhadap peredaran uang supaya tidak berlebihan ataupun kekurangan yang akan memiliki dampak masing-masing. Jumlah uang yang beredar terlalu banyak akan menyebabkan inflasi jika uang yang beredar sedikit maka perekonomian akan lesu.

jumlah uang beredar merupakan peredaran segala jenis uang yang ada pada sistem perekonomian yang terdapat dalam bank. Peredaran uang pada suatu negara biasanya menerapkan pendekatan M2 sehingga uang kartal yang berada di bank serta cadangan giro tidak termasuk dalam perhitungan jumlah uang yang beredar. Selain Inflasi, Kurs, dan Jumlah Uang Beredar, terdapat faktor makro ekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu Produk Domestik Bruto.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan hasil keseluruhan produksi bersih baik itu barang atau jasa yang dilakukan oleh semua produsen dalam suatu negara. Dengan meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) mencerminkan terjadinya peningkatan omset perusahaan yang ada di dalam negeri hal ini akan berdampak dengan peningkatan keuntungan yang akan berjalan lurus dengan meningkatnya saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Peningkatan harga saham perusahaan akan mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selaku indeks yang mencerminkan harga keseluruhan di bursa efek Indonesia (BEI).

Jumlah penelitian yang berkaitan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sudah familial akan tetapi ditemukannya hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama dan yang terbaru.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari variabel Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto baik secara simultan dan parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Investasi**

Menurut Investasi Handini & Astawinetu (2020:1) adalah komitmen pada saat ini atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan

harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Sedangkan Menurut Eduardus Tandelilin (2017:2), investasi diartikan sebagai sejumlah dana atau sumber daya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah profit dimasa yang akan datang.

Maka dapat disimpulkan bahwa investasi adalah investasi merupakan sebuah aktifitas pemanfaatan dana atau sumber daya modal yang tidak terpakai pada saat ini dalam bentuk-bentuk tertentu untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang berupa tingkat suku bunga, royalti, dividen, ataupun uang sewa.

### **Pasar Modal**

Menurut Hidayat (2017:171) Pasar modal (capital market) merupakan tempat jual beli dimana individu, pemerintah, dan perusahaan tidak dapat dengan segera mentransfer uang untuk kebutuhan individu, pemerintah dan perusahaan. Perusahaan membutuhkan keuangan dalam jangka waktu yang pendek misalnya untuk membeli bahan baku untuk produksi atau sedang menunggu untuk dibayar oleh pelanggan atau masih harus tetap membayar karyawan. Dengan demikian sebagian besar mereka akan melakukan peminjaman bank.

Menurut Eduardus Tandelilin (2017:25) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara menjual-belika sekuritas. Dengan demikian pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk menjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksa dana.

Sedangkan pengertian pasar modal menurut ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) merupakan pasar yang digunakan untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan. Pasar modal berfungsi sebagai Lembaga perantara yang dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat atau wadah bagi pihak-pihak yang memiliki dana lebih dan pihak-pihak yang membutuhkan suntikan dana untuk bertransaksi saham, obligasi, dan reksadana.

### **Indeks Bursa Saham**

Negara yang memiliki bursa efek pasti mempunyai indeks saham, indeks saham diperoleh dari akumulasi seluruh harga saham yang terdaftar pada bursa efek tersebut. Di Indonesia indeks utama yang digunakan pada pasar modal yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berdasarkan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) adalah indeks yang mengukur kinerja harga saham yang tercatat di papan utama dan pengembangan BEI. IHSG sendiri dapat diartikan sebagai suatu indikator yang mencerminkan kinerja seluruh saham pada pasar modal yang telah tercatat di BEI.

### **Inflasi**

Menurut (Dinar & Hasan, 2018:16) Inflasi adalah suatu keadaan dimana terdapat kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus.

Dengan demikian, bila dalam masyarakat terjadi kenaikan satu atau beberapa barang dan bersifat sementara, maka kondisi semacam itu tidak dianggap sebagai inflasi.

Sedangkan Menurut Eduardus Tandelilin (2017:346) mengartikan inflasi sebagai kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk – produk secara keseluruhan. Peningkatan inflasi secara related merupakan sinyal negative investor di pasar modal.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah sebuah keadaan dimana harga produk meningkat secara konsisten pada periode tertentu baik itu barang ataupun jasa. Jika keadaan dimana satu atau dua barang/jasa saja yang mengalami kenaikan bukan dianggap sebagai terjadinya inflasi. maka inflasi dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi skala nasional.

### **Nilai Tukar Rupiah**

Menurut Sukirno (2016:397) nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Sedangkan menurut Menurut Veritia et al (2019:278) Nilai tukar atau nilai tukar mewakili harga atau nilai mata uang lokal. Nilai tukar dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik atau, ketika dinyatakan dalam rupiah, berapa rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh unit mata uang asing.

Dari berbagai sudut pandang dapat disimpulkan nilai tukar rupiah atau kurs merupakan perbedaan perbedaan besaran nilai uang domestik jika di tukar dengan uang luar negeri. Setiap mata uang negara memiliki nilai pertukaran yang berbeda-beda dan nilai yang selalu berubah.

### **Jumlah Uang Beredar**

Menurut Veritia et al (2019:121) Uang beredar adalah semua jenis uang yang berada di dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang yang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam Bank-Bank umum. Dalam pengertian yang terbatas uang beredar adalah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan-perseorangan, perusahaan-perusahaan, dan badan-badan Pemerintah.

Sedangkan menurut Menurut (Dinar & Hasan, 2018:87) Jumlah uang beredar adalah perubahan jumlah netto dari bidang-bidang tertentu seperti bidang pemerintah, Aktiva luar negeri bersih, . dipengaruhi oleh pemerintah dengan berbagai kebijaksanaan fiskal dan moneter, perdagangan luar negeri, industri dan lain-lain

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar merupakan peredaran segala jenis uang yang ada pada sistem perekonomian yang terdapat dalam bank yang di atur oleh pemerintah.

### **Produk Domestik Bruto**

Menurut Eduardus Tandelilin (2017:346) produk domestik bruto adalah ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara. Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan sebuah indikator terjadinya pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut

Veritia et al., (2019:19) produk domestik bruto merupakan Hasil bersih dari keseluruhan kegiatan produksi yang dilakukan oleh semua produsen dalam suatu negara dari berbagai sektor ekonomi.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan hasil keseluruhan produksi bersih baik itu barang atau jasa yang dilakukan oleh semua produsen dalam suatu negara.

## **Hubungan Antar Variabel**

### **1. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap IHSG**

Inflasi menjadi salah satu perhatian penting dalam perekonomian negara, kenaikan yang terus menerus menjadikan beban produksi perusahaan mengalami kenaikan sehingga perusahaan dengan terpaksa menaikkan harga penjualan produknya. Dampak lain terjadi pada investor akan keraguan perusahaan atas kinerjanya sehingga tercermin pada harga sahamnya yang diakumulasi pada indeks harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Esli Silalahi Dan Rido Sihombing (2021) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara parsial terhadap IHSG.

### **2. Pengaruh Nilai Rupiah terhadap IHSG**

Kecenderungan investor akan melepeb sebagian saham ataupun semua sahamnya di pasar modal akibat penyusutan nilai mata uang. Hal tersebut dilakukan sebagai cara para investor agar terhindar dari resiko yang ditimbulkan dari menyusutnya nilai mata uang dalam negeri sehingga IHSG juga akan mengalami penurunan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qony Ratnasari, Sri Muljaningsih, dan Kiki Asmara (2021) nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat berpengaruh terhadap IHSG.

### **3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap IHSG**

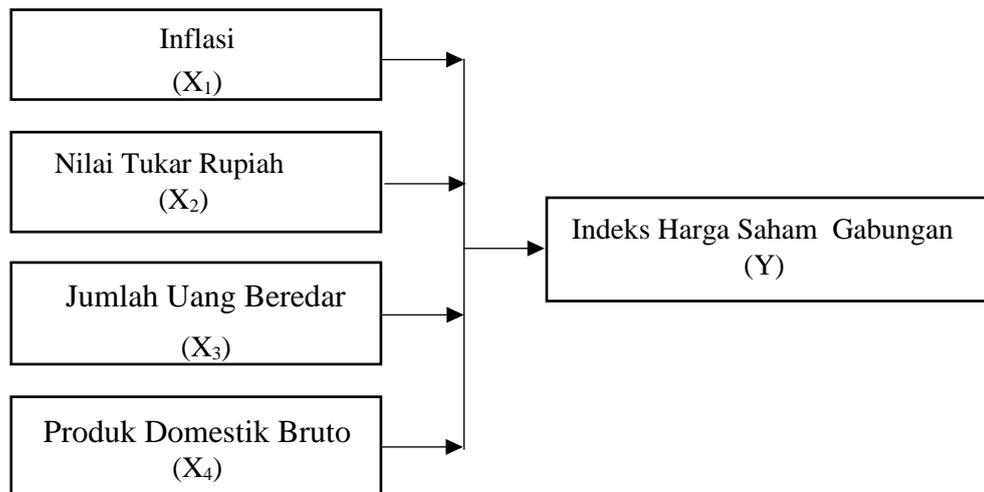
Jumlah uang yang beredar di dalam negara harus di atur dengan bijak. Jumlah uang yang beredar terlalu banyak akan menyebabkan inflasi jika uang yang beredar sedikit maka perekonomian akan lesu Peredarang uang yang meningkat selain akan menyebabkan inflasi akan tetapi juga bisa membeli saham dari pada membeli barang. Dengan memahalnya barang barang maka akan ada kecendrungan investor untuk beralih berinvestasi saham. Dari ketertarikan inilah yang dapat menyebabkan pembelian saham akan meningkat sehingga IHSG juga akan mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Istinganah & Sri Hartiyah (2021) menyatakan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap IHSG.

### **4. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap IHSG**

Produk Domestik Bruto terhadap merupakan ukuran kemakmuran sebuah negara. Dengan meningkatnya kemakmuran masyarakat maka sebuah sinyal positif untuk investasi. Dengan meningkatnya PDB maka berpengaruh positif terhadap daya beli konsumen dikarenakan adanya peningkatan pendapatan. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka angka orang yang memiliki kelebihan dana akan meningkat, kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk diinvestasikan dalam pasar modal seperti saham karena

trading menjadi primadona dalam investasi beberapa tahun terakhir, maka dari itu semakin banyak orang yang menginvestasikan dananya dalam bentuk saham yang disebabkan oleh kenaikan pendapatan ekonomi mengakibatkan indeks harga saham gabungan (IHSG) akan meningkat juga. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Esli Silalahi Dan Rido Sihombing (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap IHSG.

### Kerangka Berpikir



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

### Hipotesis

Berdasarkan pada pendahuluan dan kajian literatur yang telah dikemukakan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Inflasi, Nilai Tukar USD/RP, Jumlah Uang Beredar, Dan Produk Domestik Bruto secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011:Q3 - 2021:Q2.
2. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011:Q3 - 2021:Q2.
3. Nilai Tukar USD/RP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011:Q3 - 2021:Q2.
4. Jumlah Uang Beredar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011:Q3 - 2021:Q2.
5. Produk Domestik Bruto secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011:Q3 - 2021:Q2.

### METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen

dan variabel independent. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (X). variabel dependen pada penelitian ini menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan variabel independen dari penelitian ini menggunakan Inflasi, Nilai Tukar USD/RP, Jumlah Uang Beredar, Dan Produk Domestik Bruto.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh aktivitas pergerakan harga saham yang diwakilkan oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), pergerakan Inflasi, Nilai Tukar USD/RP, Jumlah Uang Beredar, Dan Produk Domestik Bruto. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh berarti teknik penentuan sampel merupakan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan pengambilan data secara triwulan atau kwartel mulai dari kwartel III 2011 hingga kwartel II 2021 sehingga diperoleh jumlah sampel selama periode penelitian sebanyak 40 sampel.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara oleh pihak memiliki legalitas. Teknik pengumpulan data penelitian berupa data dokumentasi sehingga data tersebut berupa laporan historis bulanan pada harga/indeks penutupan (closing price) yang dipublikasikan melalui jurnal maupun website resmi yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.investing.com](http://www.investing.com), [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id), dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis regresi linier berganda dan pengujian dengan asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan koefisien regresi linier yang terbaik dan tidak bias (BLUE: *Best Linier Unbiased Estimator*), sehingga data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas, heterokedastisitas, autorkorelasi dan terjadi adanya normalitas. Pengujian hipotesis juga dilakukan untuk menentukan berpengaruh atau tidaknya antar variabel yaitu variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengujian secara simultan (Uji F) dan pengujian secara parsial (Uji t).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi multikolinieritas klasik, yang berarti terdapat hubungan linier antara variabel bebas dalam model regresi hal ini dikemukakan oleh Mahyus (2019:115). Adanya uji multikolinieritas memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Koefisien VIF hitung  $\leq 10$ , berarti  $H_0$  ditolak maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Koefisien VIF hitung  $\geq 10$ , berarti  $H_0$  diterima maka tidak terjadi multikolinieritas

Sehingga dalam penelitian ini diperoleh nilai dari VIF yang lihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	0,795	1,257
	Kurs	0,788	1,270
	JUB	0,603	1,658
	PDB	0,605	1,653

a. Dependent Variabel: IHSG

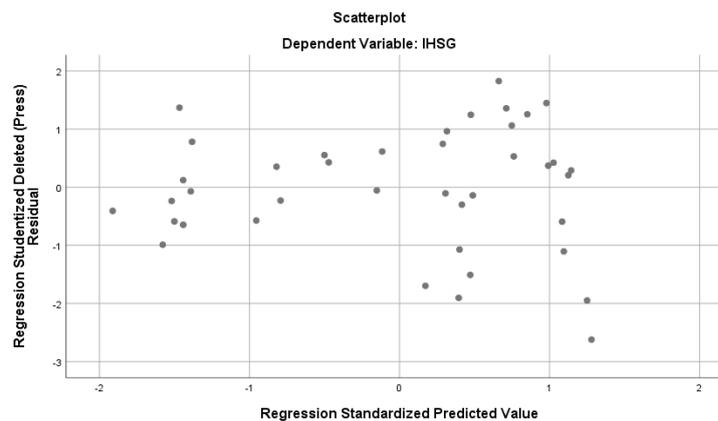
Sumber: Data olahan peneliti, 2022, SPSS 25

Berdasarkan tabel 1.1 hasil uji multikolinieritas diperoleh variabel Inflasi memiliki nilai VIF sebesar 1,257; variabel Kurs memiliki nilai VIF sebesar 1,270; variabel Jumlah Uang Beredar memiliki nilai VIF sebesar 1,658; dan variabel Produk Domestik Bruto memiliki nilai VIF sebesar 1,653. Dapat disimpulkan pada variabel-variabel bebas (X1, X2, X3, X4) nilai koefisien VIF hitung  $\leq 10$ , maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas.

**b. Uji Heterokedastisitas**

Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya gejala data penelitian terjadi heterokedastisitas maka perlu diketahui, maka dilakukan sebuah metode untuk melihat pola tertentu dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



**Gambar 1.2**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Data olahan peneliti, 2022, SPSS 25

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui pola yang terbentuk dari

gambar hasil uji heterokedastisitas dimana tidak ada pola yang jelas serta serta titik-titik penyebarannya diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat dikatakan pola yang terbentuk tidak beraturan. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Secara harfiah, autokorelasi berarti adanya hubungan antara anggota suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada waktu yang berbeda. Model regresi yang baik diketahui bebas dari autokorelasi (Agus, 2018:137). Nilai Durbin-Watson dijadikan acuan Ada atau tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1.  $DW < -2$ , maka terjadi autokorelasi positif
2.  $-2 < DW < +2$ , maka tidak terjadi autokorelasi
3.  $DW > +2$ , maka terjadi autokorelasi negatif

**Tabel 1.2**

**Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 <sup>a</sup>	.600	.554	522.51764	0,536

a. Predictors: (Constant), Inflasi,Kurs,JUB,PDB  
b. Dependent Variable: IHSG

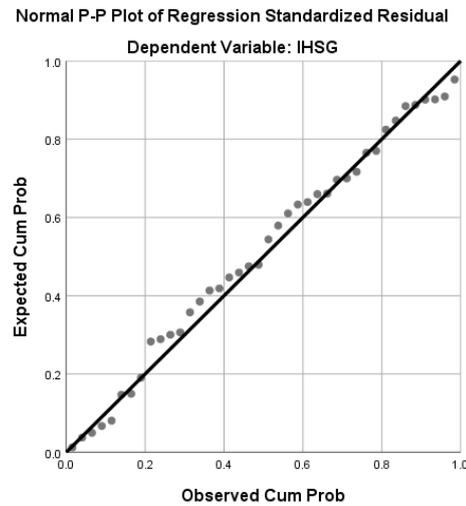
Sumber: Data olahan peneliti, 2022, SPSS 25

Pada Tabel 1.2 diperoleh hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai dari Durbin- Watson didapatkan sebesar 0,536, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan kriteria yaitu  $-2 < 0,536 < 2$ . Dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**d. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah:

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 1.3 Hasil Uji Normalitas**  
 Sumber: Data olahan peneliti, 2022, SPSS 25

Berdasarkan gambar 1.3 dalam pengujian normalitas yang terlihat pada gambar diatas menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	3554,749	3499,732		1,016	0,317		
<sup>1</sup> Inflasi	-81,525	49,944	-0,196	-1,632	0,112	0,795	1,257
Kurs	0,273	0,049	0,669	5,551	0,000	0,788	1,270
JUB	6,128	129,067	0,007	0,047	0,962	0,603	1,658
PDB	-65,035	177,149	-0,050	-0,367	0,716	0,605	1,653

a, Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data olahan peneliti, 2022, SPSS 25

Berdasarkan tabel 1.4 pada analisis regresi linier berganda maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

- a. Konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 3554,749 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) = konstan (tidak ada perubahan), maka variabel terikat (Y) bernilai 3554.749 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi ( $X_1$ ) sebesar -81,525 menunjukkan bahwa apabila Inflasi meningkat satu satuan maka IHSG akan menurun sebesar -81,525

dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

- c. Koefisien regresi untuk Kurs ( $X_2$ ) sebesar 0,273 menunjukkan bahwa apabila Kurs meningkat satu satuan maka IHSG akan meningkat sebesar 0,273 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- d. Nilai koefisien regresi untuk Jumlah Uang Beredar ( $X_3$ ) sebesar 6,128 menunjukkan bahwa apabila Jumlah Uang Beredar meningkat satu satuan maka IHSG akan meningkat sebesar 6,128 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- e. Koefisien regresi untuk Produk Domestik Bruto ( $X_4$ ) sebesar -65,035 menunjukkan bahwa apabila Produk Domestik Bruto meningkat satu satuan maka IHSG akan menurun sebesar -65,035 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- f. e menunjukkan variabel pengganggu atau standart error diluar model yang diteliti.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai R square = 0,600 berarti sebesar 60 % IHSG dipengaruhi oleh variabel Inflasi,Kurs,Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto. Sedangkan sisanya 40% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk pada penelitian ini

### Hasil Uji Hipotesis

#### a. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 1.5 Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14332434,216	4	3583108,554	13,124	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	9555864,008	35	273024,686		
	Total	23888298,224	39			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), PDB, Inflasi, Kurs, JUB

Sumber: Data olahan peneliti, 2022, SPSS 25

Berdasarkan hasil uji F dari tabel 1.5 menunjukkan bahwa Inflasi,Kurs,Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto memiliki signifikan  $0,000 < 0,05$  dengan nilai F hitung  $\geq$  F tabel sebesar  $13,124 > 2,64$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan Inflasi,Kurs,Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap IHSG.

**b. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 1.6 Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3554,749	3499,732		1,016	0,317	
1	Inflasi	-81,525	49,944	-0,196	-1,632	0,112
	Kurs	0,273	,049	0,669	5,551	0,000
	JUB	6,128	129,067	0,007	0,047	0,962
	PDB	-65,035	177,149	-.050	-0,367	0,716

**R = .775<sup>a</sup>**  
**R Square = 0.600**  
a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data olahan peneliti, 2022, SPSS 25

Sedangkan hasil uji t pada tabel 1.6 diperoleh dari data tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel Inflasi, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto secara parsial terhadap IHSG dengan tingkat signifikan 0,05.

Inflasi ( $X_1$ ) menunjukkan nilai - t tabel < t Hitung < t tabel sebesar  $-2,03011 < -1,632 < 2,03011$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan angka signifikan sebesar  $0,112 > 0,05$ . Maka variabel Inflasi berpengaruh secara parsial namun tidak signifikan terhadap IHSG. Pengaruh tersebut bersifat negatif. Hal ini dapat diartikan ketika Inflasi terjadi peningkatan maka akan direspons oleh IHSG yang mengalami penurunan dan begitupun sebaliknya.

Kurs ( $X_2$ ) menunjukkan nilai t hitung > t tabel sebesar  $5,551 > 2,03011$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka variabel Kurs secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap IHSG. Pengaruh tersebut bersifat positif. Hal ini dapat diartikan ketika Kurs terjadi peningkatan akan sejalan dengan IHSG yang cenderung mengalami kenaikan dan begitupun sebaliknya.

Jumlah Uang Beredar ( $X_3$ ) menunjukkan nilai - t tabel < t Hitung < t tabel sebesar  $-2,03011 < 0,047 < 2,03011$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan angka signifikan sebesar  $0,962 > 0,05$ . Maka variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh secara parsial namun tidak signifikan terhadap IHSG. Pengaruh tersebut bersifat positif. Hal ini dapat diartikan ketika terjadi peningkatan Jumlah Uang Beredar terjadi peningkatan akan sejalan dengan IHSG yang cenderung mengalami kenaikan dan begitupun sebaliknya.

Produk Domestik Bruto ( $X_4$ ) menunjukkan nilai - t tabel < t Hitung < t tabel sebesar  $-2,03011 < -0,367 < 2,03011$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan angka signifikan sebesar  $0,716 > 0,05$ . Maka variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh secara parsial namun tidak signifikan terhadap IHSG. Pengaruh tersebut bersifat negatif. Hal ini dapat diartikan ketika Produk

Domestik Bruto terjadi peningkatan maka IHSG akan cenderung mengalami penurunan dan begitupun sebaliknya.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Inflasi terhadap IHSG**

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dinar & Hasan (2018:16) Inflasi adalah suatu keadaan dimana terdapat kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. Dengan demikian, bila dalam masyarakat terjadi kenaikan satu atau beberapa barang dan bersifat sementara, maka kondisi semacam itu tidak dianggap sebagai inflasi.

Data tahun kuartal tiga 2011 hingga kuartal 2021 tingkat inflasi setiap tahun di Indonesia masih dalam kategori ringan dikarenakan selama periode tersebut tingkat inflasi tertinggi hanya mencapai 8,6 % dimana < 10%, para investor masih mentoleransi dalam melakukan investasi dipasar modal. Jika tingkat inflasi mencapai kategori sedang atau berat bahkan terjadi hyper inflasi maka mempengaruhi daya beli masyarakat sehingga laba perusahaan akan turun. Para investor akan mempertimbangkan tingkat laba perusahaan jika laba perusahaan menurun maka investor enggan berinvestasi saham sehingga harga saham perusahaan menurun yang menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan juga akan melemah.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Istinganah dan Sri Hartiyah (2021) yang menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG. Namun tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Esli Silalahi Dan Rido Sihombing (2021) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara parsial terhadap IHSG.

### **2. Pengaruh Tingkat Kurs dengan IHSG**

Dalam teori yang dikemukakan Veritia et al (2019:278) Nilai tukar atau nilai tukar mewakili harga atau nilai mata uang lokal. Nilai tukar dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik atau, ketika dinyatakan dalam rupiah, berapa rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh unit mata uang asing.

Meningkatnya nilai tukar rupiah akan berdampak positif terhadap perusahaan yang memiliki fundamental yang kuat yang sebagian kegiatan perusahaannya merupakan ekspor barang/jasa. Meningkatnya nilai tukar rupiah terhadap dolla amerika serikat yang merupakan alat transaksi internasional berdampak meningkatnya laba perusahaan dalam rupiah. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka para investor akan terangsang untuk investasi saham sehingga meningkatnya harga saham perusahaan sehingga Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Qony Ratnasari, Sri Muljaningsih, dan Kiki Asmara (2021) yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap IHSG.

### **3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap IHSG**

Alokasi penggunaan dana yang berlebih cenderung digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer terlebih dahulu dibandingkan dengan digunakan

untuk membeli saham. Jumlah uang yang beredar semakin banyak akan menyebabkan terjadinya inflasi sehingga akan berdampak pada pendapatan perusahaan sehingga nilai saham pun turun. Terbukti dari kuartal tiga 2011 sampai kuartal dua 2021 saat jumlah uang beredar semakin meningkat, nilai IHSG cenderung fluktuatif.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Aulia Istinganah & Sri Hartiyah (2021) menyatakan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap IHSG.

#### **4. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap IHSG**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Kenaikan produk domestik bruto sebagai salah satu indikator kemakmuran sebuah negara tidak selalu berjalan lurus dengan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Peningkatan produk domestik bruto dalam suatu negara dapat dijadikan sebuah sinyal positif dengan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. Adanya peningkatan kesejahteraan akan mendorong masyarakat melakukan pemenuhan kebutuhannya terhadap barang dan jasa sehingga investasi di pasar barang atau sektor riil meningkat akan tetapi tidak diikuti adanya peningkatan investasi di pasar modal. Produk domestik bruto yang meningkat belum tentu pendapatan perkapita setiap individu juga meningkat sehingga dapat dikatakan investasi di pasar modal tidak berpengaruh oleh adanya peningkatan produk domestik bruto.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Istinganah dan Sri Hartiyah (2021) yang menunjukkan bahwa tidak Produk domestik bruto berpengaruh terhadap IHSG. Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian Esli Silalahi Dan Rido Sihombing (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap IHSG

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uji analisis simultan dan parsial yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian secara simultan (Uji F) diperoleh hasil bahwa variabel Inflasi, Nilai Tukar USD/RP, Jumlah Uang Beredar, Dan Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), hal ini dapat terlihat dari  $13,124 > 2,64$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Pengujian secara parsial (Uji t) diperoleh hasil bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), hal ini dapat terlihat dari nilai  $-t \text{ tabel} < t \text{ Hitung} < t \text{ tabel}$  sebesar  $-2,03011 < -1,632 < 2,03011$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
3. Pengujian secara parsial (Uji t) diperoleh hasil bahwa variabel Nilai Tukar USD/RP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), hal ini dapat terlihat dari nilai  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  sebesar  $5,551 > 2,03011$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

4. Pengujian secara parsial (Uji t) diperoleh bahwa variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), hal ini dapat terlihat dari nilai  $-t_{tabel} < t_{Hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $-2,03011 < 0,047 < 2,03011$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
5. Pengujian secara parsial (Uji t) diperoleh bahwa variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), hal ini dapat terlihat dari nilai  $-t_{tabel} < t_{Hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $-2,03011 < -0,367 < 2,03011$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### Saran

Berdasarkan hasil riset tersebut peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi para investor dapat mempertimbangkan Nilai Tukar USD/RP yang berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG dalam waktu sepuluh tahun terakhir.
2. Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan waktu penelitian terbaru dan jangka waktunya lebih panjang, serta menentukan variabel makro/mikro ekonomi lain seperti harga emas dunia, BI-7 day repo rate, harga minyak dunia dan lainnya dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

### DAFTAR PUSTAKA

- Istinganah, A., & Hartiyah, S. (2021). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Ihsg ) Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ) Periode 2010 Sampai 2019*. Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE), 2(2), 245–252.
- Ratnasari, Q., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2019)*. Jurnal Syntax Admiration, 2(6).
- Silalahi, E., & Sihombing, R. (2021). *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*. JRAK, 7(2), 139–152.
- Dinar, M., & Hasan, M. (2018). *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*. In CV. Nur Lina (cetakan 1, Issue 1980). CV. Nur Lina dan Putaka Taman Ilmu.
- Ekananda, Mahyus. 2019. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R. (2017). *Pasar Keuangan Internasional*. Zifatama Jawaara.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT. Kasinus.
- Veritia, Lubis, I., Priatna, I. A., & Susanto. (2019). *Teori ekonomi makro* (L. S. F. Septiani & Desain (eds.); Issue 1). UNPAM PRESS.
- Widarjono, Agus. 2018. *Ekonometrika Dasar: Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta:

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Volume 5 No 2 (2023) 745-761 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v5i2.1311

UPP STIM YKPN.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [www.investing.com](http://www.investing.com) [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id) [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)